

**PERANCANGAN BUKU FOTOGRAFI PANDUAN WISATA
KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

DESIGN OF TOURISM PHOTOGRAPHY BOOK OF PAKPAK BHARAT DISTRICT

Eva Saulina Marpaung, Rizki Yantami Arumsari, S.DS.,MM.

Prodi S1 Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

m.evasaulina@yahoo.com, Rizkiyantami@gmail.com

Abstrak

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting di Indonesia yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Ada banyak kekayaan alam dan budaya yang dimiliki oleh Indonesia yang menjadi objek wisata, salah satunya pariwisata yang terdapat di Kabupaten Pakpak Bharat yang mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi daerah. Wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan di Kabupaten Pakpak Bharat adalah hanya wisata Lae Mbilulu saja, sedangkan wisata yang lain masih jarang diketahui oleh masyarakat. Itulah sebabnya diperlukan media untuk menginformasikan wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Penulis telah melakukan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner, dari data yang sudah diambil penulis menyimpulkan dibutuhkan adanya media untuk menginformasikan pariwisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Media tersebut berupa buku fotografi panduan wisata yang dapat memberikan informasi serta memperlihatkan objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat.

Kata Kunci : Wisata, Wisata alam, Wisata budaya, Kabupaten Pakpak Bharat, Buku fotografi panduan wisata

1. Pendahuluan

Kabupaten Pakpak Bharat adalah salah satu Kabupaten yang terletak di Sumatera Utara yang terbentuk pada tanggal 28 Juli 2003. Kabupaten ini merupakan hasil dari pemekaran Kabupaten Dairi. Etnis yang mendiami kabupaten ini pada umumnya adalah suku Pakpak. Kabupaten Pakpak Bharat memiliki iklim tropis karena terletak dekat garis khatulistiwa, dengan ketinggian antara 700 – 1.500 meter diatas permukaan laut dengan

kondisi geografis berbukit – bukit (sumber : Rudi Sinamo, Kepala Bidang Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat). Karena kondisi geografis tersebut, Kabupaten ini masih jauh dari jangkauan internet, terkhusus desa-desa yang jauh dari Kota Salak. Meskipun demikian, kondisi geografis ini jugalah yang membuatnya memiliki sejumlah peluang dibidang pariwisata yakni pariwisata alamnya.

Mengingat Kabupaten ini masih tergolong muda, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat baik lokal maupun internasional. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang memberitahukan tentang wisata Kabupaten Pakpak Bharat. Itulah sebabnya jumlah pengunjung wisata di Kabupaten ini masih tergolong sedikit. Adapun wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yakni hanya wisata Lae Mbilulu saja, sedang wisata yang lainnya masih jarang didengar oleh masyarakat.

Media informasi yang telah dipakai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat untuk menginformasikan wisatanya adalah brosur. Kurangnya informasi yang bisa dimuat serta ruang untuk memperlihatkan keindahan wisatanya pada sebuah brosur membuat Kabupaten ini masih membutuhkan media lain yang dapat menginformasikan dan memperlihatkan lebih jelas potensi wisata yang ada di Kabupaten ini.

Media informasi yang dirancang berupa buku panduan wisata yang berisikan informasi mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat, baik wisata alam maupun wisata budayanya, jarak tempuh dari pusat kota, serta mencakup sejarah dari beberapa objek wisata. Khalayak sasaran yang dituju pada pembuatan media informasi ini adalah dengan usia 20-35 tahun dengan kelas sosial menengah keatas. Tujuan perancangan buku fotografi panduan wisata Kabupaten Pakpak Bharat ini adalah agar masyarakat dapat mengetahui wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat.

Dalam perancangan Tugas Akhir ini penulis penulis telah melakukan pengumpulan data menggunakan metode observasi ke semua objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat, studi pustaka, kuesioner, dan wawancara dengan Bapak Rudi Sinamo, S.Pd (Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat).

2. Dasar Teori/Material dan Metodologi/Perancangan

2.1 Teori Buku

2.1.1 Buku

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.

2.1.2 Buku Fotografi

Hasil karya foto yang dimiliki oleh seseorang atau lebih dapat dikumpulkan dan disusun menjadi sebuah buku. Buku tersebut akan memberikan informasi atau memberikan nilai lebih jika ditampilkan dengan keterangan foto tersebut.

2.1.3 Buku Panduan

Buku panduan adalah buku yang berisi petunjuk atau cara dalam melakukan sesuatu hal. Contoh dari buku ini adalah cara penyusunan Tugas Akhir, buku cara memasak jajanan pasar, buku cara mudah menerbitkan buku, dan lain sebagainya

2.2 Desain Komunikasi Visual

2.2.1 Warna

Warna merupakan unsur penting dalam desain grafis karena dapat memberikan dampak psikologis kepada orang yang melihat. Untuk mencapai desain warna yang efektif bisa dimulai dengan memilih warna yang bisa mempresentasikan tujuan dari pada media yang akan dibuat. Dalam sebuah desain, komposisi warna sangat penting. Komposisi berarti *to compose*, yang berarti mengarang, menyusun, atau mengubah (Pujiriyanto, 2005:44).

2.2.2 Layout

Layout merupakan suatu susunan elemen-elemen yang terdapat pada sebuah desain, yang bersangkutan pada suatu bidang yang mengakibatkan terbentuknya susunan artistik. Dengan kata lain, hal ini dapat dikatakan sebagai manajemen bentuk dan bidang. (Gavin Amborse & Paul Harris, London 2005 dalam Anggraini dan Nathalia, 2014:74).

2.2.3 Tipografi

Tipografi adalah ilmu seni untuk menentukan serta menyusun huruf sesuai pengaturan pada suatu ruang yang tersedia untuk menyampaikan suatu kesan, agar audiens merasakan kenyamanan ketika membaca (Wibowo, 2015:84). Huruf merupakan satuan karakter komplet pada sebuah desain termasuk di dalamnya adalah ukuran, bentuk, atau tipe gaya

2.2.4 Fotografi

Fotografi adalah suatu gambar yang dihasilkan melalui sebuah permainan cahaya. *Photography* berasal dari bahasa inggris, yakni dari kata photo yang bermakna cahaya serta graph yang bermakna tulisan atau lukisan. Fotografi adalah tindakan atau cara agar mendapatkan gambar atau foto dengan adanya sebuah/beberapa objek melalui permainan pantulan cahaya yang bersinggungan dengan objek yang peka akan cahaya pada medianya.

2.3 Teori Percetakan

2.3.1 Kertas

Kertas adalah sebuah bahan tipis yang terjadi karena adanya sebuah kempa dari serat selulosa dengan membentuk rangkaian yang tidak berurutan, dan menambahkan alat pembantu agar memperoleh sifat atau tekstur yang dibutuhkan dari kertas yang akan dibentuk tersebut.

2.3.2 Tinta

Tinta merupakan cairan yang bersifat kental dan menempel pada suatu benda. Pembuatan tinta terdiri dari beberapa bahan pewarna/*pigment* yang dipindahkan atau dicampurkan dengan perbandingan yang merata dalam minyak/*varnish* (Anne Dameria 2008:129)

3. Metode Pengumpulan Data dan Analisis

3.1 Metode Pengumpulan Data

Pada saat pengambilan data penelitian Tugas Akhir ini, penulis melakukan beberapa metode, yakni: Dengan menggunakan metode Studi Pustaka, penulis mengumpulkan data dan mengkaji teori dari beberapa buku yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari peneliti-peneliti sebelumnya.

Metode lain yang dipakai oleh penulis adalah metode observasi dan wawancara. Penulis melakukan observasi atau pengamatan langsung kesemua objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Penulis mengamati perjalanan menuju objek wisata, apa-apa saja yang terdapat di objek wisata tersebut, serta waktu terbaik untuk berkunjung. Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara kepada Bapak c, ke Kepala Desa serta beberapa masyarakat setempat terkait sejarah wisata.

Metode pengumpulan data yang terakhir adalah kuesioner. Dengan membuat dan menyebarkan kuesioner, penulis mendapatkan solusi dari responden media yang tepat untuk menginformasikan potensi wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat.

3.2 Metode Analisis

Dalam melakukan analisis data penulis memakai analisis matriks. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013:60). Dalam metode analisis ini, penulis akan membandingkan beberapa buku fotografi panduan wisata sehingga terlihat perbedaannya.

4. Diskusi

4.1 Analisis Data

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada Bapak Rudi Sinamo, S.Pd (Kepala Bidang Pariwisata Kabupate Pakpak Bharat) penulis menarik kesimpulan bahwa, Kabupaten Pakpak Bharat memiliki potensi wisata yang tidak kalah dengan daerah lainnya. Wisata yang terkenal di Kabupaten ini adalah wisata air alamnya. Namun selain wisata alam, kabupaten Pakpak Bharat juga memiliki wisata budaya yang unik. Namun kurangnya SDM yang bisa menginformasikan potensi wisata tersebut, membuat objek wisata di Kabupaten ini masih kurang diketahui oleh masyarakat setempat maupun luar Kabupaten Pakpak Bharat.

Generasi dewasa muda saat ini sangat senang dengan sebuah petualangan, namun kebanyakan dari mereka lebih senang melakukan *travelling* ke luar daerah tempat tinggal mereka terkhususnya anak muda di Kabupaten Pakpak Bharat. hal tersebut terjadi karena kurangnya media untuk menginformasikan potensi wisata yang ada di daerah mereka sendiri. Penyebab lainnya adalah karena kurangnya media yang menampilkan keindahan alam dari wisata Kabupaten Pakpak Bharat.

Dari fenomena diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa Kabupaten Pakpak Bharat membutuhkan suatu media yang dapat menginformasikan serta memperlihatkan potensi wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Dari analisis yang sudah dilakukan oleh penulis serta dari kuesioner yang sudah disebar,

penulis menarik kesimpulan bahwa buku adalah media yang tepat untuk menginformasikan serta menampilkan potensi wisata di Kabupaten Pakpak Bharat.

Analisis matriks yang dilakukan oleh penulis yaitu membandingkan antara buku *Pesona Wisata Alam Hutan Bumi Parahyangan* dengan buku *Virge On Voyage Lombok Flores* dan buku *The Rough Guide to Bali & Lombok*. Pada masing-masing *cover* buku menampilkan gambar wisata di daerahnya, agar menarik perhatian audiens. Ketiga buku tersebut berisi mengenai informasi seputar objek wisata yang terdapat pada daerahnya masing-masing. Namun pada buku *Virge On Voyage Lombok Flores* lebih menceritakan pengalaman pribadi penulis ketika menelusuri Lombok dan Flores. Melalui analisis matriks dengan perbandingan proyek sejenis maka beberapa kesimpulan adalah: Pada perancangan buku sebaiknya lebih menampilkan fotografi, . Foto ditampilkan agar memperlihatkan potensi wisata yang dimiliki Kabupaten Pakpak Bharat. Halaman buku sebaiknya berkisar antara 90-114 halaman.

4.2 Konsep Perancangan

4.2.1 Konsep Pesan

Konsep pesan pada pembuatan buku ini adalah ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa Kabupaten Pakpak memiliki potensi wisata yang menarik dan masih bersih yang dikelilingi oleh hutan lindung. Judul buku yang dirancang oleh penulis adalah “Pakpak Bharat untuk jiwa petualang”. Buku ini akan memberikan informasi seputar objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat, serta

memperlihatkan kepada pembaca keindahan wisata tersebut melalui foto-foto yang diambil oleh penulis.

4.2.2 Konsep Kreatif

Buku *Fotografi Panduan Wisata Kabupaten Pakpak Bharat* ini berisi informasi mengenai objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Informasi yang dibuat akan menjelaskan tentang jarak serta waktu tempuh dari pusat Kota Salak, waktu yang paling tepat untuk berkunjung, serta sejarah dari beberapa objek wisata. Objek wisata akan ditampilkan melalui foto-foto yang diambil oleh penulis.

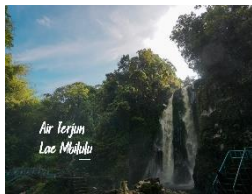
4.2.3 Konsep Visual

a. Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan pada pembuatan buku fotografi panduan wisata Kabupaten Pakpak Bharat ini menggunakan ilustrasi fotografi. Hal ini dibuat agar menunjukkan kepada wisatawan potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pakpak Bharat. Foto yang diambil dengan pengayaan yang *simple*, yakni lebih menunjukkan kenaturalan objek wisatanya agar tidak melebih-lebihkan keadaan aslinya.

b. *Layout*

Grid yang dipakai penulis pada pembuatan buku ini adalah *column grid* dan *manuscript grid*. *Column grid* dipakai karena sifatnya yang sangat fleksibel, sedangkan penggunaan *manuscript grid* karena menampilkan kesederhanaan/*simple*

c. *Warna*

Warna yang digunakan pada layout buku ini adalah warna yang sesuai dengan konsep desain yakni warna putih, hitam, hijau dan pink muda.

d. *Tipografi*

Untuk judul dan *headline* memakai jenis huruf *Travel Goals*, untuk subjudul memakai jenis huruf *Orator Std*, dan untuk isi dari buku menggunakan jenis huruf *sans serif* yaitu *Montserrat*.

4.2.4 Konsep Media

a. Jenis Buku : Buku Fotografi

b. Judul Buku : Pakpak Bharat
Untuk Jiwa Petualang

c. Ukuran : 17 x 24 cm

d. Jumlah Halaman : 95 Halaman

e. Jenis Kertas : Artpaper 150gr

f. Jumlah Halaman : Hardcover , *Perfect Binding*

g. *Storyline* isi buku:

Bagian	Penjelasan
Halaman Prancis	
Prolog	Kata Pengantar
Tentang Kabupaten Pakpak Bharat	Menjelaskan sedikit tentang Kabupaten Pakpak Bharat
Daftar Isi	Daftar wisata Kabupaten Pakpak Bharat
Bagian 1	Air Terjun Lae Mbilulu
Bagian 2	Air Terjun Lae Une
Bagian 3	Air Terjun Lae Singgabit
Bagian 4	Panorama Indah Sindeka
Bagian 5	Taman Napasengkut
Bagian 6	Delleng Simpon & Eluh Bru Tinambun
Bagian 7	Tugu Pemekaran
Bagian 8	Rumah Adat (Sapo Jojong)
Bagian 9	Cagar Budaya (Mejan)
Bagian 10	Batu Tetal
Bagian 11	Makam Tokoh Penyebar Agama Islam
Bagian 12	Menanda Tahun

Tentang Penulis	Biografi Penulis
Cover Belakang	judul buku, sinopsis isi buku, logo Kabupaten Pakpak Bharat, logo penerbit, <i>barcode</i>

4.2.5 Desain Akhir Media



Kabupaten Pakpak Bharat, wawancara kepada masyarakat setempat mengenai kisah-kisah dari beberapa objek wisata, serta melakukan observasi secara langsung ke semua wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat untuk mendapatkan foto-foto yang menarik.

Buku fotografi panduan wisata ini akan mendokumentasikan semua wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Sehingga diharapkan masyarakat mengetahui potensi wisata yang ada di Pakpak Bharat serta tertarik untuk berkunjung.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta perancangan yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat dikembangkan. Namun kurangnya media yang menginformasikannya, membuat wisata tersebut masih jarang dikunjungi bahkan jarang diketahui oleh masyarakat luas.

Pada perancangan Tugas Akhir ini penulis melakukan beberapa tahapan, yakni Pengambilan data dari Dinas Pariwisata

Daftar Pustaka

Dameria, Anne. (2008). *Basic Printing*, Jakarta: Link & Match Graphic

Pujiriyanto. (2005). *Desain Grafis Komputer - Teori Grafis Komputer*, Yogyakarta: ANDI

S, Anggraini Lia & Kirana Nathalia (2018). *Desain Komunikasi Visual; Dasar-dasar Panduan Untuk Pemula*, Bandung: Penerbit Nuansa

Soewardikoen, Didit Widiatmoko. (2013). *Metode Penelitian Visual: Dinamika Komunika*, Bandung: Dinamika Komunika

Wibowo, Ibnu Teguh. (2013). *Belajar Desain Grafis*, Yogyakarta: Buku Pintar

Sumber Lain

Rudy Sinamo (Kepala Bidang Pariwisata Kabupate Pakpak Bharat)

<https://dispar.pakpakbharatkab.go.id/>